PERAN SUKU DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM PROGRAM JUMAT BELI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN UMKM DI KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

Zakti Fariagi
NPP. 33.0363
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: zaktifariagi@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Sayuti, MT.
Email: sayuti_67@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The author focuses on the problem of low participation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the "Friday Buy Local" program, which is reflected in the decline in the number of MSMEs in East Jakarta from 79,992 units in 2022 to 50,880 units in 2023, while program participation only reached 10.27% of total MSMEs in 2023.* ***Purpose:*** *This study aims to describe the role of the Sub-Department of Industry, Trade, Cooperatives, Small and Medium Enterprises (PPKUKM) in the Friday Buy Local Program and analyze efforts needed to increase SME participation.* ***Method:*** *This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques include semi-structured interviews with 11 informants (3 PPKUKM officials, 4 MSME actors, and 4 consumers), observation, and documentation, using purposive and accidental sampling techniques. Data analysis follows the Miles and Huberman interactive model, using the Role Theory of Myers and Twenge (2018).* ***Result:*** *The findings indicate that the role of the PPKUKM Sub-Department in the Friday Buy Local Program has not been optimal, reflected in the uneven understanding of role expectations, program communication that has not reached all MSME actors, differing role perceptions among officials, and inconsistent implementation quality.* ***Conclusion:*** *The role of the PPKUKM Sub-Department is still not optimal, with inhibiting factors including internal factors (limited clarity in technical information delivery, differences in role perception among officials, limited human resources for accompaniment, and implementation oriented toward routine rather than quality) and external factors (low understanding of MSME actors, perception of complicated requirements, uneven MSME readiness, and inconsistent participant commitment).*

Keywords: *Role, PPKUKM Sub-Department, Friday Buy Local, MSMEs, Local Economy*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan rendahnya partisipasi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam program "Jumat Beli Lokal" yang tercermin dari penurunan jumlah UMKM di Jakarta Timur dari 79.992 unit pada tahun 2022 menjadi 50.880 unit pada tahun 2023, sementara partisipasi program hanya mencapai 10,27% dari total UMKM pada tahun 2023. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Kota Administrasi Jakarta Timur dalam Program Jumat Beli Lokal, menganalisis upaya yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi pelaku UMKM. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 11 informan (3 pejabat Suku Dinas PPKUKM, 4 pelaku UMKM, dan 4 konsumen), observasi, dan dokumentasi, dengan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dan accidental sampling, serta analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan menggunakan teori peran Myers dan Twenge (2018). **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu peran Suku Dinas PPKUKM dalam Program Jumat Beli Lokal belum optimal, yang tercermin dari belum meratanya pemahaman harapan peran, komunikasi program yang belum menjangkau seluruh pelaku UMKM, perbedaan persepsi peran antar aparatur, serta kualitas pelaksanaan yang masih fluktuatif. **Kesimpulan:** Peran Suku Dinas PPKUKM masih belum optimal, dengan faktor penghambat meliputi faktor internal (keterbatasan kejelasan penyampaian informasi teknis, perbedaan persepsi peran antar aparatur, keterbatasan SDM pendamping, dan pelaksanaan yang lebih berorientasi pada rutinitas daripada kualitas) serta faktor eksternal (rendahnya pemahaman pelaku UMKM, anggapan persyaratan rumit, kesiapan yang belum merata, dan komitmen yang tidak konsisten).

Kata Kunci: Peran, Suku Dinas PPKUKM, Jumat Beli Lokal, UMKM, Perekonomian Lokal

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM berkontribusi 60% terhadap PDB nasional dan menjadi tulang punggung ekonomi kerakyatan (Farisi & Iqbal Fasa, 2022; Andayani et al., 2021). DKI Jakarta sebagai kontributor terbesar PDB nasional (16,61%) memiliki 337.429 UMKM pada 2024, dengan Jakarta Timur terbanyak (23,22% atau 78.345 unit). Namun, jumlah UMKM di Jakarta Timur justru menurun drastis dari 79.992 unit (2022) menjadi 50.880 unit (2023) mengalami penurunan 36,4% dalam setahun.

Program "Jumat Beli Lokal" merupakan inisiatif Pemprov DKI berdasarkan Pergub No. 2 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kewirausahaan Terpadu, yang bertujuan memperkuat ekosistem kewirausahaan melalui akses pasar dan pemasaran digital (Pemprov DKI, 2020). Suku Dinas PPKUKM berperan sebagai fasilitator dan koordinator yang bertanggung jawab dalam sosialisasi, seleksi, pendampingan, dan fasilitasi promosi UMKM (Achmad et al., 2023; Nguyen et al., 2023; Wu et al., 2024).

Namun, tingkat partisipasi UMKM dalam program ini masih sangat rendah—hanya 5.234 UMKM (10,27%) pada 2023, turun menjadi 3.534 UMKM pada 2024, dan naik tipis menjadi 4.025 UMKM pada 2025. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan implementasi kebijakan ke tingkat pelaku (Loader, 2016) dan tantangan literasi/digitalisasi pemasaran UMKM (Jatmiko, 2022; Prameswari, 2024).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Permasalahan utama dalam penelitian ini meliputi tiga hal. Pertama, meskipun Jakarta Timur memiliki UMKM terbanyak di DKI Jakarta, tingkat partisipasi dalam Program Jumat Beli Lokal hanya mencapai 10,27% dari total UMKM pada 2023 (Data internal Suku Dinas PPKUKM Jakarta Timur, 2023). Kedua, terjadi penurunan jumlah UMKM yang signifikan dari 79.992 unit (2022) menjadi 50.880 unit (2023), mengindikasikan adanya hambatan struktural dalam ekosistem UMKM (Calista et al., 2024). Ketiga, partisipasi UMKM dalam program ini fluktuatif, partisipasi turun menjadi 32,5% dari 2023 ke 2024, kemudian naik 13,9% di 2025 hal ini menunjukkan belum adanya konsistensi dalam pelaksanaan program (Zahra & Sagita, 2023). Faktor penyebab seperti literasi digital terbatas dan kapasitas produksi tercatat luas dalam literatur UMKM (Hasan et al., 2021; Jatmiko, 2022; Wu et al., 2024).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun program telah berjalan, efektivitasnya dalam menjangkau dan melibatkan pelaku UMKM masih rendah. Faktor-faktor seperti literasi digital yang terbatas, kurangnya informasi program, persepsi manfaat yang belum merata, dan kendala kapasitas produksi menjadi penyebabnya.

Lokus penelitian dipilih karena Jakarta Timur memiliki kontribusi UMKM terbesar di DKI Jakarta namun tingkat partisipasi programnya paling rendah, sehingga terdapat kesenjangan signifikan antara potensi dan realitas

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting karena memberikan gambaran empiris mengenai implementasi peran Suku Dinas PPKUKM dalam Program Jumat Beli Lokal di Jakarta Timur, yang dapat menjadi dasar perumusan strategi peningkatan efektivitas program di tengah berbagai tantangan. Tanpa penelitian ini, pemerintah kekurangan dasar empiris yang kuat untuk memahami pola dan tingkat efektivitas peran Suku Dinas PPKUKM secara faktual. Akibatnya, perumusan strategi pengembangan program berisiko tidak tepat sasaran dan tidak sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Upaya peningkatan perekonomian UMKM melalui Jumat Beli Lokal dapat berjalan kurang optimal dan berpotensi stagnan karena tidak didukung data memadai untuk perbaikan kebijakan berkelanjutan.

Penelitian mengenai efektivitas dukungan pemerintah terhadap UMKM menjadi semakin penting di tengah tuntutan peningkatan daya saing usaha lokal. Achmad et al. (2023) menjelaskan bahwa dukungan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi inovasi pada UMKM, terutama melalui penciptaan lingkungan usaha yang kondusif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan UMKM tidak hanya ditentukan oleh bantuan yang diberikan pemerintah, tetapi juga oleh kualitas pendampingan dan kemampuan pemerintah dalam membangun ekosistem usaha yang mendukung. Selain itu, Nguyen et al. (2023) menegaskan bahwa dukungan pemerintah berperan penting dalam meningkatkan kapasitas inovasi UMKM sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

1.4. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM telah banyak dilakukan. Dini (2022) mengungkap program Jakpreneur di Tanjung Priok memiliki tujuan jelas namun implementasi terkendala sosialisasi dan pendampingan minim. Kholisoh, Priyadi, dan Purnaweni (2022) menemukan meskipun anggaran Jakpreneur di Jakarta Pusat terserap tinggi, rasio pendamping terhadap UMKM masih jauh di bawah ideal.

Asyiah, Lestari, dan Juwandi (2022) memotret peran Dinas UMKM Kota Serang yang cukup baik namun terhambat keterbatasan SDM dan anggaran. Zahra dan Sagita (2023) mengkaji efektivitas Jakpreneur di Penjaringan dan menemukan banyak peserta tidak menyelesaikan pelatihan serta produk belum kompetitif. Sementara Prameswari (2024) menyoroti digitalisasi pemasaran di Jakarta Utara yang belum merata karena SDM terbatas dan perencanaan belum sempurna.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus program spesifik "Jumat Beli Lokal", lokus di Jakarta Timur dengan jumlah UMKM terbanyak, serta penggunaan teori peran Myers dan Twenge (2018) dengan empat tahapan analisis: harapan, komunikasi, persepsi, dan perilaku aktual.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Loader (2016) yang menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung UMKM melalui akses pasar dan pengadaan lokal dapat meningkatkan keberlanjutan usaha kecil. Selanjutnya, Wu, Carrubi, dan Tejero (2024) menemukan bahwa strategi pemasaran digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, terutama dalam meningkatkan jangkauan pasar dan penjualan produk. Temuan tersebut memperkuat pentingnya Program Jumat Beli Lokal sebagai sarana perluasan akses pasar bagi pelaku UMKM melalui pendekatan promosi dan pemasaran yang terintegrasi.

Dari lingkungan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), penelitian Abdurohim dan Nugraha (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM memerlukan peran aktif pemerintah dalam memfasilitasi pengembangan usaha masyarakat melalui berbagai program pendampingan. Selain itu, Marthalina (2018) menekankan bahwa keberhasilan pemberdayaan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah dalam membangun kapasitas pelaku usaha secara berkelanjutan. Penelitian Primawan dan Hamid (2023) juga menemukan bahwa pendampingan yang intensif dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha dan memperluas akses pasar.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, konteks penelitian spesifik pada Program Jumat Beli Lokal, program unggulan Pemprov DKI yang belum banyak dikaji secara akademis. Kedua, lokus di Jakarta Timur yang memiliki jumlah UMKM terbesar namun tingkat partisipasi program terendah. Ketiga, pendekatan teori peran Myers dan Twenge (2018) dengan empat tahapan analisis yang belum pernah digunakan dalam kajian program ini sebelumnya.

1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memperoleh gambaran jelas mengenai peran Suku Dinas PPKUKM dalam Program Jumat Beli Lokal dan pelaksanaan peran tersebut di Kota Administrasi Jakarta Timur.

II. METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi makna, interpretasi, dan dinamika fenomena peran pemerintah secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 11 informan: 3 pejabat Suku Dinas PPKUKM (Kepala Suku Dinas, Staf Seksi Perdagangan, Staf Seksi UKM), 4 pelaku UMKM (peserta dan calon peserta), serta 4 konsumen.

Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* untuk pejabat dan pelaku UMKM, serta *accidental sampling* untuk konsumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan) dengan teori peran Myers dan Twenge (2018) melalui empat tahapan: harapan peran, komunikasi harapan, persepsi peran, dan perilaku peran aktual.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Januari hingga 24 Januari 2025 di Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Kota Administrasi Jakarta Timur. Selama periode penelitian, penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan kepada 11 informan yang terdiri atas pejabat Suku Dinas PPKUKM, pelaku UMKM, dan konsumen untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Jumat Beli Lokal. Seluruh data yang diperoleh selama kegiatan penelitian kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan berpedoman pada teori peran Myers dan Twenge (2018) guna menghasilkan gambaran yang mendalam mengenai peran Suku Dinas PPKUKM dalam meningkatkan partisipasi UMKM pada Program Jumat Beli Lokal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran Suku Dinas PPKUKM dalam Program Jumat Beli Lokal di Kota Administrasi Jakarta Timur menggunakan teori peran dari Myers dan Twenge (2018) yang menyatakan bahwa peran dapat dianalisis melalui empat tahapan, yaitu harapan peran (*role expectation*), komunikasi harapan (*role communication*), persepsi peran (*role perception*), dan perilaku peran aktual (*enacted role behavior*). Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam terhadap 11 informan yang terdiri dari pejabat Suku Dinas PPKUKM, pelaku UMKM, dan konsumen, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Adapun pembahasan secara rinci dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Harapan Peran (*Role Expectation*)

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi makna, interpretasi, dan dinamika fenomena peran pemerintah secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 11 informan: 3 pejabat Suku Dinas PPKUKM (Kepala Suku Dinas, Staf Seksi Perdagangan, Staf Seksi UKM), 4 pelaku UMKM (peserta dan calon peserta), serta 4 konsumen.

Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* untuk pejabat dan pelaku UMKM, serta *accidental sampling* untuk konsumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan) dengan teori peran Myers dan Twenge (2018) melalui empat tahapan: harapan peran, komunikasi harapan, persepsi peran, dan perilaku peran aktual.

3.2. Komunikasi Harapan (*Role Communication*)

Sosialisasi Program. Sosialisasi dilakukan melalui jalur langsung (pertemuan, forum binaan, koordinasi kecamatan/kelurahan) dan digital (grup WhatsApp, media sosial, poster, infografis). Namun efektivitasnya belum optimal. Pelaku UMKM aktif mengetahui program dari *word of mouth* dan mendapat arahan jelas. Calon peserta mengaku kesulitan memahami persyaratan teknis. Pihak pelaksana mengakui sosialisasi belum menjangkau seluruh UMKM.

Kejelasan Penyampaian Target. Pimpinan menyampaikan target sistematis melalui rapat koordinasi dan surat edaran dengan fokus peningkatan transaksi, partisipasi, dan penguatan ekosistem. Namun pelaksana lapangan mengaku masih ada hal teknis belum dijelaskan rinci, terutama strategi pencapaian target. Kesenjangan ini mengindikasikan komunikasi target bersifat makro di tingkat atas, sementara pelaksana membutuhkan petunjuk teknis operasional.

3.3. Persepsi Peran (*Role Perception*)

Pemahaman Tujuan. Tingkat pimpinan memandang program sebagai strategi pemberdayaan UMKM menyeluruh. Tingkat pelaksana lebih fokus pada aspek teknis dan target partisipasi. Pelaku UMKM melihat program sebagai peluang meningkatkan penjualan, namun sebagian menganggap persyaratan sebagai hambatan. Perbedaan ini menyebabkan implementasi belum optimal.

Penafsiran Tugas. Telah terjadi pembagian fungsi jelas: Bagian Perdagangan fokus pelaksanaan teknis dan target, Seksi UKM bertanggung jawab pembinaan dan pendampingan. Namun pemisahan fungsi berpotensi menimbulkan fragmentasi tanpa koordinasi kuat. Keterbatasan tenaga pendamping menyebabkan pembinaan belum menjangkau seluruh UMKM.

3.4 Perilaku Peran Aktual (*Enacted Role Behavior*)

Konsistensi Pelaksanaan. Program dilaksanakan rutin setiap Jumat melalui pemasaran online dan penjualan di lokasi tertentu, dengan koordinasi berkelanjutan. Namun konsistensi administratif tidak diikuti konsistensi partisipasi—jumlah peserta fluktuatif karena UMKM belum memahami mekanisme dan persyaratan, serta keterbatasan tenaga pendamping.

Kualitas Pelaksanaan. Aparatur menilai pelaksanaan cukup baik namun perlu perbaikan keteraturan kehadiran dan kesiapan produk. Pelaku UMKM beragam—sebagian merasakan peningkatan penjualan, sebagian mengeluhkan informasi mendadak dan persiapan lokasi belum rapi. Konsumen menilai program menyediakan banyak pilihan, namun variasi dan konsistensi kualitas perlu ditingkatkan. Evaluasi dilakukan berkala namun implementasi hasil di lapangan masih terbatas.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan bahwa peran Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Kota Administrasi Jakarta Timur dalam pelaksanaan Program Jumat Beli Lokal masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih rendahnya tingkat partisipasi pelaku UMKM, belum meratanya pemahaman terhadap tujuan dan mekanisme program, serta adanya perbedaan persepsi peran antar aparatur yang terlibat dalam pelaksanaan program. Meskipun program telah berjalan secara rutin dan didukung oleh kebijakan pemerintah daerah, pelaksanaannya belum mampu menjangkau seluruh pelaku UMKM yang menjadi sasaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan, tetapi juga oleh kualitas implementasi yang dilakukan oleh organisasi pelaksana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dini (2022) yang menemukan bahwa implementasi Program Jakpreneur masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek sosialisasi dan rendahnya partisipasi aktif pelaku usaha. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa informasi program belum sepenuhnya diterima oleh seluruh pelaku UMKM sehingga mengakibatkan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan yang disediakan pemerintah. Kondisi serupa ditemukan dalam penelitian ini, di mana sebagian pelaku UMKM mengaku belum memahami secara menyeluruh manfaat, mekanisme, maupun persyaratan Program Jumat Beli Lokal. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang memilih tidak mengikuti program meskipun program tersebut berpotensi membantu pemasaran produk mereka.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Kholisoh, Priyadi, dan Purnaweni (2022) yang menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah pendamping menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi program pemberdayaan UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa rasio antara jumlah pendamping dengan jumlah pelaku UMKM masih belum ideal sehingga proses pembinaan dan

pendampingan tidak dapat dilakukan secara optimal. Kondisi yang sama ditemukan di Jakarta Timur, di mana jumlah tenaga pendamping yang tersedia belum mampu menjangkau seluruh pelaku UMKM yang menjadi target Program Jumat Beli Lokal. Keterbatasan tersebut berdampak pada kurang maksimalnya proses pendampingan, pengawasan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program di lapangan.

Berbeda dengan hasil penelitian Asyiah, Lestari, dan Juwandi (2022) yang menyimpulkan bahwa peran dinas dalam pemberdayaan UMKM sudah berjalan cukup baik, penelitian ini justru menemukan adanya kesenjangan antara harapan institusional dan pelaksanaan di tingkat operasional. Pada tingkat kebijakan, pemerintah telah menetapkan tujuan program secara jelas sebagai upaya meningkatkan akses pasar dan memperkuat perekonomian lokal. Namun, pada tingkat pelaksanaan masih ditemukan berbagai kendala, seperti perbedaan persepsi mengenai tugas dan tanggung jawab antar aparatur, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya koordinasi antarunit kerja. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas peran pemerintah sangat dipengaruhi oleh kondisi organisasi dan karakteristik wilayah yang menjadi lokus penelitian.

Dari perspektif teori peran Myers dan Twenge (2018), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keempat dimensi peran belum berjalan secara optimal. Pada dimensi harapan peran (role expectation), pemerintah daerah telah menetapkan harapan yang jelas mengenai peningkatan partisipasi UMKM dalam Program Jumat Beli Lokal. Namun pada dimensi komunikasi harapan (role communication), informasi mengenai program belum tersampaikan secara merata kepada seluruh pelaku UMKM. Pada dimensi persepsi peran (role perception), terdapat perbedaan pemahaman antara pimpinan, pelaksana, dan pelaku UMKM mengenai tujuan serta mekanisme program. Sementara itu, pada dimensi perilaku peran aktual (enacted role behavior), pelaksanaan program memang telah berjalan secara rutin, tetapi belum menghasilkan tingkat partisipasi dan kualitas pelaksanaan yang sesuai dengan harapan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara peran yang diharapkan dengan peran yang dijalankan dalam praktik.

Temuan penelitian ini juga mendukung pandangan Achmad et al. (2023) yang menyatakan bahwa dukungan pemerintah memiliki pengaruh penting terhadap pengembangan dan peningkatan kapasitas UMKM. Namun demikian, dukungan tersebut harus diikuti oleh mekanisme komunikasi, pembinaan, dan pendampingan yang efektif agar dapat memberikan dampak yang nyata bagi pelaku usaha. Rendahnya partisipasi pelaku UMKM dalam Program Jumat Beli Lokal menunjukkan bahwa dukungan pemerintah yang telah diberikan belum sepenuhnya dipahami dan dimanfaatkan oleh kelompok sasaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif agar informasi program dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nguyen et al. (2023) yang menjelaskan bahwa efektivitas dukungan pemerintah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengakses informasi dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini, sebagian pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memahami prosedur program dan memanfaatkan media digital yang digunakan sebagai sarana promosi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pemerintah sebagai penyedia fasilitas, tetapi juga pada kesiapan pelaku usaha sebagai penerima manfaat program.

Selanjutnya, hasil penelitian Wu et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pemasaran UMKM pada era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi dan strategi pemasaran digital. Temuan tersebut relevan dengan kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana masih terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan memadai dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Oleh karena itu, penguatan literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keberhasilan Program Jumat Beli Lokal.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, hasil penelitian ini memperkuat temuan Abdurohim dan Nugraha (2023), Marthalina (2018), serta Primawan dan Hamid (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pemberdayaan UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan, intensitas pembinaan, serta kemampuan pemerintah dalam membangun hubungan yang berkelanjutan dengan pelaku usaha. Keterbatasan jumlah pendamping yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan menjadi kebutuhan mendesak agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif. Pendamping yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu pelaku UMKM mengatasi berbagai kendala usaha yang dihadapi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Jumat Beli Lokal telah menjadi instrumen penting dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan UMKM di Kota Administrasi Jakarta Timur. Namun demikian, rendahnya tingkat partisipasi pelaku UMKM mengindikasikan bahwa masih diperlukan penguatan peran Suku Dinas PPKUKM, terutama pada aspek sosialisasi, pendampingan, koordinasi antar aparatur, serta peningkatan literasi digital pelaku usaha. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, Program Jumat Beli Lokal diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan perekonomian UMKM dan penguatan ekonomi lokal di Kota Administrasi Jakarta Timur

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Selain temuan utama, penulis juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang mempengaruhi optimalisasi peran Suku Dinas PPKUKM dalam Program Jumat Beli Lokal, yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi empat hal. Pertama, keterbatasan kejelasan penyampaian informasi teknis menyebabkan banyak pelaku UMKM belum memahami mekanisme dan persyaratan program. Kedua, perbedaan persepsi peran antar aparatur pemerintahan, Bagian Perdagangan fokus pada target, sementara Seksi UKM fokus pada pendampingan yang menyebabkan koordinasi belum terintegrasi. Ketiga, keterbatasan sumber daya manusia pendamping mengakibatkan pembinaan belum maksimal karena jumlah tenaga tidak sebanding dengan banyaknya UMKM. Keempat, pelaksanaan program masih lebih berorientasi pada rutinitas daripada kualitas, sehingga standar pelaksanaan belum konsisten (Asyiah et al., 2022; Kholisoh et al., 2022)..

Adapun faktor eksternal mencakup rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap program, anggapan bahwa persyaratan program terlalu rumit, kesiapan dan kualitas UMKM yang belum merata, serta komitmen pelaku UMKM yang tidak konsisten sehingga partisipasi bersifat fluktuatif (Hasan et al., 2021; Jatmiko, 2022)..

Dengan demikian, penguatan peran Suku Dinas PPKUKM memerlukan pendekatan yang menyesuaikan dengan kendala eksternal sekaligus memperkuat kapasitas internal, terutama dalam hal peningkatan kualitas pendampingan, efektivitas sosialisasi, dan penyelarasan persepsi peran antar aparatur.

IV. KESIMPULAN

Peran Suku Dinas PPKUKM dalam Program Jumat Beli Lokal masih belum optimal pada seluruh dimensi. Harapan peran telah ditetapkan namun belum dipahami seragam. Komunikasi harapan telah dilakukan namun belum jelas dan merata. Persepsi peran menunjukkan perbedaan penafsiran tugas antar aparatur. Perilaku peran aktual menunjukkan program berjalan rutin namun partisipasi dan kualitas belum konsisten.

Faktor penghambat internal: keterbatasan informasi teknis, perbedaan persepsi aparatur, keterbatasan SDM pendamping, orientasi rutinitas. Faktor eksternal: rendahnya pemahaman UMKM, anggapan syarat rumit, kesiapan tidak merata, komitmen tidak konsisten.

Keterbatasan Penelitian: Hanya pada satu instansi dan satu lokus, waktu terbatas, belum menggunakan metode campuran.

Arah Masa Depan: Penelitian lanjutan dengan cakupan SKPD lebih luas dan metode campuran untuk data lebih komprehensif.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Suku Dinas PPKUKM Jakarta Timur beserta jajaran, dosen pembimbing, keluarga tercinta, dan rekan-rekan kontingen DKI Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pemerintahan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdurohim, A., & Nugraha, J. A. C. (2023). Pemanfaatan gas methane dalam upaya pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, *8*(1), 56-74. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKFuJ2BTpqPwIAME7LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1783396983/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.ipdn.ac.id%2fJPDPP%2farticle%2fview%2f2929/RK=2/RS=G9R6XfcSg43xrO.WK.UuSw0xT4Y-

Achmad, G.N., Yudaruddin, R., Nugroho, B.A., Fitrian, Z., dkk. (2023). Government support, eco-regulation and eco-innovation adoption in SMEs: The mediating role of eco-environmental factors. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *9*(4), 100158. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100158

Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Nonformal*. https://doi.org/10.17977/um041v16i1p12-20

Calista, C., Bangun, W., Br Ginting, A. A., & Simanjuntak, B. (2024). *Pembangunan Sumber Daya Manusia: Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi. Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7.16760

Camelia, C. (2023). *Analisis Pelaksanaan Program Tanggap Darurat Kebakaran Di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kotamadya Jakarta Timur Tahun 2021. Journal of Public Health Education*. https://doi.rg/10.53801/jphe.v2i3.13

Citra Cahyadi, L. D., & Putu Pradnyani, N. L. (2021). *Keputusan Strategis Pelaku Umkm Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. https://doi.org/10.24843/eeb .2021.v10.i04.p05

Dini, A. H. (2022*). Implementasi Program Jakpreneur pada UMKM Binaan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Tanjung Priok*. Jurnal Transformasi Administrasi, 12(1), 97–107. https://doi.org/10.56196/jta.v12i01.200

Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. 2022. *Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *9*(1). http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index

Gede Wirawan, I. K., & Karmini, N. L. (2023). *Peran Promosi Dalam Memoderasi Pengaruh Biaya, Lama Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Di Kota Denpasar*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. https://doi.org/10.24 843/eeb.2023.v12.i10.p04

Hasan, M., Dzakiyyah, A., Kumalasari, D. A., Safira, N., & Aini, S. N. (2021). *Transformasi Digital UMKM Sektor Kuliner Di Kelurahan Jatinegara*, Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. https://doi.org/1 0.31940/jbk.v17i2.2529

Inces. (2022). *Bentuk Negara Indonesia Dan Bentuk Pemerintahan*. https://doi.org/10.31219/osf.io/jmues

Jatmiko, N. S. (2022). *Strategi Pemasaran Ideal Di Era Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM*. *Plakat Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8955

Judijanto, L. (2024). *Pengaruh Kepatuhan Pajak, Perlindungan Hukum, Akses Perizinan Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang*. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*. https://doi.org/ 10.58812/jekws.v2i02.1112

Kholisoh, H., Priyadi, B. P., & Purnaweni, H. (2024). *Implementasi Program Jakpreneur dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Administrasi Jakarta Pusat.* Journal of Public Policy and Management Review, 13(2). https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i2.43688

Loader, K. (2016). Is local authority procurement supporting SMEs? An analysis of practice in English local authorities. *Local Government Studies*, *42*(3), 464-484. https://doi.org/10.1080/03003930.2016.1157068

Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, *3*(1), 43-57. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrx_rQZBTpqYAIAud7LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9z AzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1783396889/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.ipd n.ac.id%2fJPDPP%2farticle%2fview%2f862/RK=2/RS=jOQtaDW_aB.z1.AeP4IBcxh6KMY-

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepag e&q&f=false

Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2018). Social Psychology (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education. https://studylib.net/doc/27837989/social-psychology-by-david-myers-13e?p=116

Nguyen, T., Verreynne, M.L., Steen, J., Oliveira, R.T. (2023). Government support versus international knowledge: Investigating innovations from emerging-market small and medium enterprises. *Journal of Business Research*, *154*, 113305. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113305

Prameswari, A. S. (2024). *Digitalisasi Pemasaran Produk Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) oleh Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kota Administrasi Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta*. Skripsi/Diploma Thesis. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. https://eprints.ipdn.ac.id/19644/

Primawan, A., & Hamid, H. (2023). Pemberdayaan perajin UMKM kain tenun ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, *5*(2), 139-146. https://doi.org/10.61076/jpp.v5i2.3877

Wu, C.W., Carrubi, D.B., Tejero, C.B.G. (2024). The empirical study of digital marketing strategy and performance in small and medium-sized enterprises (SMEs). *Technological Forecasting and Social Change*, *198*, 123142. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123142

Zahra, A. M., & Sagita, N. I. (2023). *Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara*. NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5(1), 260–274. https://doi.org/10.52423/neores.v5i1.157